BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Thypus Adalah Sejenis Penyakit Yang Terdapat Pada Pencernaan Yang Cukup Berbahaya Dan Dapat Mengancam Jiwa Penderitanya Bila Terlambat Mendapat Pertolongan Medis, Ia Merupakan Penyakit Infeksi Akut Pada Usus, Dan Juga Sering Disebut Dengan Penyakit Enterik, Yang Dimaksud Akut Disini Adalah Seluruh Tubuh Manusia Akan Turut Menderita Bila Seseorang Dihinggapi Oleh Penyakit Thypus Ini. Hinga Ia Juga Kadang-Kadang Dinamai Dengan Thypus Abdominalis (Thypus Perut). Penyakit Thypus Sering Menghinggapi Anak-Anak, Namun Orang Dewasa Juga Tak Luput Diserang Oleh Penyakit Thypus Ini (Saydam, 2011).

Data Who (World Health Organisation) Memperkirakan Angka Insidensi Penyakit Typoid Di Seluruh Dunia Terdapat Sekitar 17 Juta Pertahun Dengan 600.000 Orang Meninggal Karena Demam Typoid Dan 70 % Kematian Terjadi Di Asia (Who 2008 Dalam Depkes Ri, 2013),

Demam Typoid Menyerang Semua Penduduk Di Semua Negara. Seperti Penyakit Menular Lainnya. Typoid Banyak Ditemukan Di Negara -Negara Berkembang Yang Sanitasi Lingkungan Yang Kurang Baik. Prevalensi Kasus Bervariasi Tergantung Dari Lokasi, Kondisi Lingkungan Setempat, Dan Perilaku Masyarakat.

Angka Insidensi Di Amerika Serikat Tahun 1990 Adalah 300-500 Kasus Per Tahun Terus Menurun, Prevalensi Di Amerika Latin Sekitar 150/100.000 Penduduk Setiap Tahunnya, Sedangkan Prevalensi Di Asia Jauh Lebih Banyak Yaitu Sekitar 900/10.000 Penduduk Per Tahun Meskipun Demam Typoid Menyerang Semua Umur, Namun Golongan Terbesar Tetap Pada Usia Kurang Dari 20 Tahun (Kunoli, 2012). Indonesia Merupakan Negara Endemik Demam Typoid.

Diperkirakan Terdapat 800 Penderita Per Tahun Penduduk Setiap Tahun Yang Ditemukan Sepanjang Tahun. Penyakit Ini Tersebar Di Seluruh Wilayah Dengan Insidensi Yang Tidak Berada Jauh Antara Daerah. *Serangan* Penyakit Lebih Bersifatnya Sporadis Dan Bukan Endemik. Mak Dalam Suatu Daerah Terjadi Kasus Yang Berpencar-Pencar Dan Tidak Mengelompok, Sangat Jarang Ditemukan Beberapa Kasus Pada Satu Keluarga Pada Saat Yang Bersamaan (Widoyono, 2011).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009, Demam Typoid Atau Paratypoid Menempati Urutan Ke-3 Dari 10 Penyakit Terbanyak 80.850 Kasus, Yang Meninggal 1.747 Orang Dengan Case Fatility Rate Sebesar 1,25%. Sedangkan Pada Tahun 2010 Demam Typoid Atau Paratypoid Juga Menempati Urutan Ke-3 Dari 10 Penyakit Terbanyak Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Tahun 2010 Yaitu Sebanyak 41.081 Kasus, Yang Meninggal 274 Orang Dengan Case Fatality Rate Sebesar 0,67% (Depkes, 2010).

Data Dari Puskesmas Bhintuka Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tahun 2014 Terdapat Yang Menderita Demam Typoid Sebanyak 22 Orang, Pada Tahun 2015 Sebanyak 113 Dan Pada Tahun 2016 Sebanyak 406 Orang. Dari Data Tersebut, Terlihat Bahwa Demam Typoid Di Puskesmas Bhintuka Merupakan Penyakit Yang Perlu Di Perhatikan Karena Mengalami Peningkatan Setiap Tahunnya (Rekam Mendis Puskesmas Bintuka Tahun 2019).

Dari Data Tersebut, Terlihat Bahwa Demam Tipoid Di Puskesmas Bhintuka Kabupaten Mimika Merupakan Penyakit Yang Perlu Di Perhatikan Karena Mengalami Peningkatan Setiap Tahunnya.

Peningkatan Jumlah Kasus Tifoid Ini Disebabkan Karena Demam Tifoid Merupakan Penyakit Yang Multifaktorial, Artinya Banyak Faktor Yang Dapat Menjadi Pemicu Terjadinya Demam Tifoid, Seperti Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan Dan Sanitasi Lingkungan Yang Jelek.

Sehinga Demam Tifoid Banyak Diderita Oleh Anak-Anak Dan Dewasa Muda, Sedangkan Pada Kelompok Bayi Dan Orang Tua Jarang Ditemukan. Hal Ini Disebabkan Karena Pada Kelompok Umur Tua Juga Telah Mendapatkan Kekebalan Kumulatif Dari Infeksi Alamiah Yang Berulang-Ulang Sebelumnya, Sedangkan Pada Kelompok Bayi Jarang Ditemukan Karena Masih Mempunyai Kekebalan Alamiah Yang Berasal Dari Ibunya Makanan Bayi Masih Terawasi Didalam Lingkungannya Dan Kelompok Umur Muda Pada

Masyarakat Perkampungan Kumuh Lebih Besar Sehingga Kecenderungan Menderita Penyakit Akan Lebih Tinggi Dan Penyakit Yang Utama Adalah Penyakit Menular (Rizalinda, 1994).

Jenis Kelamin Merupakan Salah Satu Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Tifoid, Dimana Laki-Laki Lebih Sering Terkena Penyakit Demam Tifoid, Karena Laki-Laki Lebih Sering Berada Diluar Rumah Sehingga Keterpaparan Dengan Sumber Penularan Penyakit Diluar Rumah Lebih Tinggi. Begitu Pula Dengan Tingkat Pendidikan Yang Merupakan Salah Satu Faktor Yang Berhubung Dengan Terjadinya Demam Tifoid, Karena Pendidikan Yang Bisa Dapat Memberikan Kontribusi Terhadap Tingkat Pengetahuan Seseorang Atau Masyarakat Dan Akhirnya Dapat Mempengaruhi Tindakan Yang Akan Diambil Oleh Seseorang (Rizalinda, 1994).

Selain Itu Demam Tifoid Juga Dapat Dipicu Oleh Sanitasi Lingkungan Yang Kurang Sehat Khususnya Mengenai Perumahan Yang Padat, Kebersihan Lingkungan Yang Kurang, Sarana Pembuangan Tinja Dan Limbah Serta Sarana Air Bersih Yang Kurang Baik Dapat Memudahkan Terjadinya Demam Tifoid Pada Daerah Yang Sanitasi Lingkungannya Kurang Baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Tersebut Diatas Maka Perlu Dapat Dirumuskan Masalah Penelitian Dalam Bentuk Pertanyaan Penelitian Sebagai Berikut :

1. Apakah Umur Merupakan Faktor Risiko Demam Tifoid Di Puskesmas Bhintuka Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tahun 2019?.
2. Apakah Tingkat Pendidikan Merupakan Faktor Risiko Demam Tifoid Di Puskesmas Bhintuka Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tahun 2019?.
3. Apakah Saluran Pembuangan Air Limbah (Spal) Merupakan Faktor Risiko Demam Tifoid Di Puskesmas Bhintuka Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tahun 2019?
4. Apakah Personal Hygiene Merupakan Faktor Risiko Demam Tifoid Di Puskesmas Bhintuka Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk Mengetahui Faktor Risiko Penyakit Demam Tifoid Di Puskesmas Bhintuka Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tahun 2019?

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk Mengetahui Hubungan Faktor Risiko Umur Dengan Kejadian Demam Tifoid Di Puskesmas Bhintuka Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tahun 2019?

   b. Untuk Mengetahui Hubungan Faktor Risiko Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Demam Tifoid Di Puskesmas Bhintuka Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tahun 2019?

   c. Untuk Mengetahui Hubungan Faktor Risiko Saluran Pembuangan Air Limbah (Spal) Dengan Kejadian Demam Tifoid Di Puskesmas Bhintuka Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tahun 2019?

   d. Untuk Mengetahui Hubungan Faktor Risiko Personal Hygiene Dengan Kejadian Demam Tifoid Di Puskesmas Bhintuka Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tahun 2019?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Ini Adalah Sebagai Berikut :

1. Bagi Dinas Kesehatan

   Hasil Penelitian Ini Diharapkan Dapat Melengkapi Informasi Dalam Menyusun Dan Merencanakan Tindakan Kesehatan Yang Lebih Berdayaguna Untuk Pencegahan Dan Pemberantasan Penyakit Demam Tifoid.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil Penelitian Ini Dapat Dipergunakan Untuk Melengkapi Informasi Guna Penelitian Yang Lebih Mendalam Mengenai Mekanisme Kerja Variabel-Variabel Yang Dari Temuan Penelitian Ini Mempunyai Pengaruh Atau Hubungan Terhadap Kejadian Demam Tifoid.